

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif interpretif. Penggunaan metode interpretif digunakan untuk: (1) memahami semua fenomena yang ada, sebagai hasil konstruksi sosial dengan keterlibatan para aktor dan interaksinya; (2) mengembangkan teori agar didapat penjelasan terkait dengan fenomena yang terjadi. Peneliti mengembangkan konstruk yang terjadi, berdasarkan data yang terkumpul dan melakukan pengolahan data dengan menghubungkan kejadian, konsep, aktor atau apa saja yang ditemukan untuk memahami jalan cerita tersebut.

Studi kasus interpretatif dilakukan untuk menguji seberapa berbedanya aktor-jaringan telah beradaptasi dengan berbagai cara untuk mengakomodasi penerapan SID. Dalam studi ini, teknologi, organisasi desa, kelompok, individu, budaya, dokumen kebijakan, dan artefak lainnya terjalin dalam hubungan yang terus berubah dengan melibatkan semua aktor. Jalinan cerita dan pengalaman dari para aktor yang terlibat akan memberikan kejelasan terhadap suatu pemahaman (*understanding of understanding*) akan keberhasilan penerapan SID.

Terdapat lima klasifikasi pertanyaan dalam tradisi kualitatif (Creswell, 1998):

- a. Studi biografi yaitu sebuah studi tentang seseorang atau individu, tentang pengalamannya yang diceritakan melalui dokumen dan subjek.
- b. Studi fenomenologis merupakan studi tentang pengalaman hidup beberapa individu, di mana penelitian mencari tema dalam data untuk memecahkan permasalahan. Pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana dan mengapa kejadian ini terjadi dan mampu mengubah masyarakat. Konsep perhatian fenomenologi adalah sebuah kejadian yang dianggap sebagai suatu fenomena.
- c. Studi teori beralas berusaha menciptakan teori dengan memeriksa fenomena yang ada dengan menentukan pertanyaan: siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana fenomena itu terjadi. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada para aktor yang terlibat dan observasi lapangan secara langsung. Langkah berikutnya adalah mengurutkan data berdasarkan karakteristik yang ada atau melakukan pengkodean.

- d. Etnografi adalah proses pengumpulan data melalui observasi partisipan yang mendalam. Hasil etnografi adalah deskripsi dan interpretasi budaya atau kelompok sosial dimana penelitian dilakukan.
- e. Studi kasus adalah proses yang dilakukan peneliti menggunakan bukti dari satu peristiwa atau kelompok untuk memahami unit tersebut dan menemukan resonansi di antara kasus-kasus yang ada.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di desa Ngumbul kecamatan Tulakan kabupaten Pacitan yang telah berhasil menerapkan SID dalam mendukung pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan desa. SID desa Ngumbul berbasis website memiliki laman <http://ngumbul.kabpacitan.id>.

Keseluruhan waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini secara keseluruhan selama 4 bulan. Waktu pelaksanaan intensif observasi, wawancara dan studi kepustakaan, yaitu: tanggal 8 november 2018 sampai 19 desember 2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagaimana berikut ini:

- a. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap para aktor dalam menjalankan aktivitas, proses atau obyek. Pengamatan langsung yang dilakukan dimaksudkan untuk ikut merasakan dan memahami pengetahuan dari fenomena yang terjadi berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi juga dimaksudkan untuk mendapatkan informasi-informasi detail yang dibutuhkan dalam melanjutkan penelitian.
- b. *Focus Group Discussion* (FGD) adalah metode wawancara kelompok yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian sebagai bagian dari pendekatan partisipatif untuk mengidentifikasi keadaan, kebutuhan, masalah maupun harapan perubahan yang berkaitan dengan masalah tertentu. FGD merupakan metode dan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilaksanakan sekelompok orang melalui diskusi kelompok terfokus dari suatu group untuk membahas dampak keberhasilan penerapan SID dalam suasana informal dan santai.

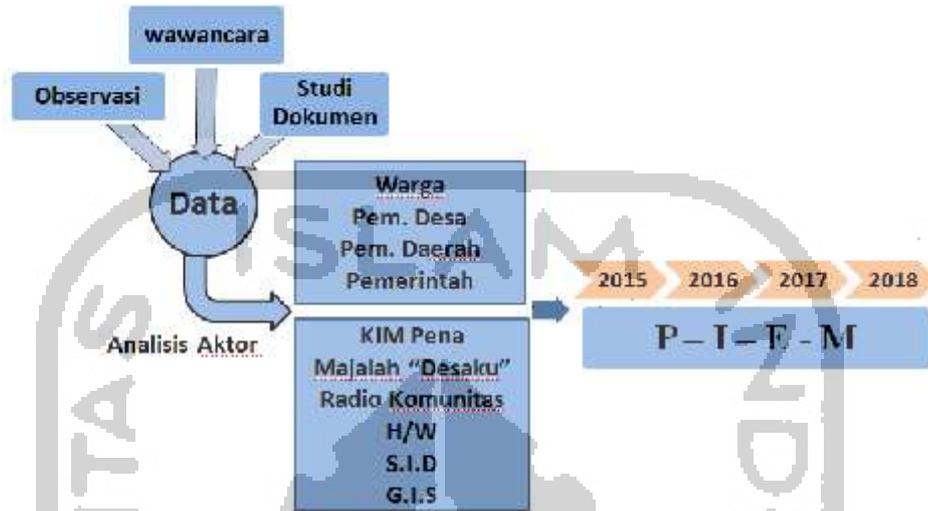
- c. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada para aktor. Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi terstruktur, yaitu dengan membuat panduan dan membuat daftar pertanyaan yang dipersiapkan terlebih dahulu. Proses wawancara direkam dan ditranskrip ke dalam tulisan. Jika aktor tidak bersedia direkam (*off the record*), maka pelaksanaan wawancara dilakukan pencatatan secara tertulis. Isi pokok wawancara dan daftar pertanyaan secara garis besar sama untuk masing-masing aktor yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian. Namun tidak menutup kemungkinan ada perkembangan pertanyaan dan improvisasi pada saat wawancara untuk menyesuaikan kapasitas dan wewenang dari para aktor.
- d. Studi Dokumen adalah melakukan pengumpulan data atau dokumen yang dapat dibaca, disalin, dan atau dicopy untuk meningkatkan kualitas penelitian. Penelusuran dokumen-dokumen pendukung dilakukan melalui koordinasi dengan kepala desa maupun perangkat desa terkait. Jenis dokumen yang dikumpulkan seperti notulen rapat, brosur desa atau pamflet, buku pedoman, petunjuk teknis, dan buku-buku desa yang lain.

3.4 Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *sensemaking*, yaitu proses memaknai, menggali cerita hasil wawancara. Proses yang dilakukan melalui asumsi meta-teori yang mengarah secara eksplisit kepada sebuah pendekatan keseluruhan untuk menggunakan metode yang tepat dalam membingkai pertanyaan dan melakukan analisis data hingga sampai pada teori substantif.

Menurut Dervin (1992) dalam (Gross, 2010) bahwa *sensemaking* memberikan landasan historis dan teoretis yang lebih mendalam dengan menggambarkan penerapannya pada penelitian sebagai sebuah hasil proses mencari, mengolah, menciptakan, dan menggunakan informasi melalui indra dalam memahami hasil suatu proses tersebut. Studi *sense* menggunakan metafora *gap-bridging* baik dari perspektif metodologis maupun sudut pandang heuristik atau investigasi untuk menjelaskan fenomena tentang bagaimana seorang atau individu membuat interpretasi terhadap informasi dan berusaha memahami hal tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dan melakukan analisis terhadap para aktor yang terlibat dalam jaringan-aktor yang diilustrasikan pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Analisis data para aktor dalam membentuk jaringan

Berikut ini beberapa alasan pemanfaatan *sensemaking* dalam penelitian:

- Memberikan hubungan yang baik dan mendorong para aktor menceritakan keadaan yang dialami.
- Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pertama kali.
- Memberikan sebuah deskripsi yang jelas tentang keterlibatan para aktor dalam membentuk jaringan.

Sensemaking memiliki ragam strategi, yaitu: (1) *Narrative Strategy*; (2) *Quantification Strategy*; (3) *Alternate Templates Strategy*; (4) *Grounded Theory Strategy*; (5) *Visual Mapping Strategy*; (6) *Temporal Bracketing Strategy*; (7) *Synthetic Strategy* (Langley, 1999). Pada penelitian ini strategi yang digunakan adalah *narrative strategy*. Strategi ini melibatkan konstruksi cerita yang detail dari data mentah melalui deskripsi, narasi atau kisah realistik yang terjadi di lokasi atau tempat penelitian. Dalam penelitian ini waktu cenderung memainkan peran penting untuk pendekatan detail kontekstual dalam struktur narasi. Bahkan *narrative strategy* memiliki keuntungan besar dalam mereproduksi semua kehalusan *ambiguitas* dalam situasi yang diamati.